

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari “Sesal” mengadaptasi metode penciptaan Alma M. Hawkins yang kemudian dikembangkan sesuai gaya koreografer. Merunut pada Jacqueline Mary Smith-Autard termasuk tipe tari dramatik dengan mode penyajian paling simbolis. Karya tari “Sesal” masuk dalam pijakan tari ranah tari Betawi, tata rias tari Sesal menggunakan tata rias panggung pada umumnya yang menggunakan riasan untuk terlihat cantik. Tata busana tari Sesal menggunakan kebaya yang dimodifikasi dengan lengan dipotong sebahu lalu lengkap dengan aksesoris payet dan dipadukan dengan celana cubray mencirikan bahwa ia penyanyi Dangdut lengkap dengan rawis dan ban pinggang. Tata cahaya tari Sesal menggunakan pencahayaan secara manual menggunakan lampu *white beam*, lampu parlet biru, merah, hijau dan warna putih yang menghasilkan *general lighting*. Properti tari yang digunakan dalam karya tari ini yaitu *microphone* dan uang mainan sebagai *dance property*, sedangkan kain tulle digunakan untuk *stage property*.

Karya tari ini ditarikan oleh 2 penari yang menokohkan biduan Dangdut. Durasi Tari Sesal selama 15 menit. Metode penciptaan tari Sesal diadaptasi dari metode *Moving from Within* dari Alma M. Hawkins yang menjadi tahapan sebagai berikut: (1) Mencari Ide (2) Menghayalkan (3) Merasakan (4) Eksplorasi (5) Pembentukan (6) Penyelesaian.

Temuan penelitian dari penciptaan tari Sesal adalah menciptakan motif tari yang berpijak pada gerak tari Coket Betawi, diantaranya *kewer*, *kewer variasi 1*, *kewer variasi 2*, *rapat nindak*, *koma*, *pakblang*, *pakblang variasi goyang cendol hejo*, *selut variasi*, *gonjingan*

B. Saran

Proses pembuatan karya tari sangat berkesan pada kehidupan koreografer, karena prosesnya dapat mengembangkan imajinasi, kreatifitas, inovasi serta melestarikan budaya. Kerjasama antara penari, pemusik dan tim produksi yang terlibat sangat diperlukan karena akan mencapai keberhasilan dari buah kesabaran dalam berproses.

